

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banyak permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran ini. Meskipun dianggap penting, banyak siswa yang mengeluh kesulitan saat mengerjakan soal matematika. Walaupun begitu, belajar matematika akan memberikan manfaat.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut :

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perperhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari temuan penelitian dan hasil survey tiga tahunan *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2012, Indonesia berada di urutan ke

64 dari 65 negara dalam hal matematika. Hal yang dinilai dalam PISA adalah kemampuan siswa dalam hal memecahkan masalah (*problem solving*), memformulasi penalarannya (*reasoning*), dan mengomunikasikan gagasan-gagasan yang dimilikinya kepada orang lain (*communication*).

Dilihat dari fakta tersebut, ada beberapa faktor kemampuan siswa yang dinilai PISA, yaitu kemampuan pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi matematis. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prestasi yang belum mengembirakan dalam ketiga kemampuan tersebut, salah satunya yaitu kemampuan komunikasi matematis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, dkk (Melati, 2014:3) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia saat ini dirasakan masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan gagasan matematika yang dimilikinya.

Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan memilih pembelajaran yang tepat, efektif, dan yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategis mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Salah satu tujuan pengadaan metode pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. (Slavin, 2015:4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT). TGT (Ayunani, 2012:5) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau etnik yang berbeda. Inti dari model pembelajaran ini adanya *game* dan turnamen akademik.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini menekankan siswa untuk saling berinteraksi dalam kelompoknya. Segala hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas harus didiskusikan dengan baik, karena setiap siswa akan mewakili kelompoknya untuk bermain *game* yang berkenaan dengan materi tersebut. Siswa diharapkan bisa lebih baik dalam memahami materi di kelas dengan digunakannya model ini.

Sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunani (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran TGT lebih baik daripada yang mendapat pembelajaran biasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TGT berpengaruh lebih baik meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dibandingkan pembelajaran biasa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran matematika dengan melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games***

***Tournament* (TGT) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran matematika di Indonesia kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan gagasan matematika yang dimilikinya
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa di Indonesia masih kurang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Teams Games Tournament* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa ?
2. Indikator kemampuan komunikasi yang mana yang dianggap paling sulit dan paling mudah oleh siswa yang mendapat pembelajaran TGT dan pembelajaran biasa?

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kepada masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa SMAN 25 Bandung kelas X MIA tahun ajaran 2015/2016
2. Pokok bahasan yang dijadikan penelitian adalah materi statistika di semester genap

3. Kemampuan matematika yang diukur adalah kemampuan komunikasi matematis
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kemampuan komunikasi matematis siswa menggunakan model pembelajaran TGT lebih baik dari pembelajaran biasa
2. Untuk mengetahui indikator kemampuan komunikasi yang dianggap paling sulit dan paling mudah oleh siswa yang mendapat pembelajaran TGT dan pembelajaran biasa

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan komunikasi matematisnya melalui penerapan model TGT
2. Bagi guru
 - a. Memberi alternatif pada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajar
3. Bagi peneliti

- a. Memperoleh pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran TGT
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran TGT

G. Definisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
2. Model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran dengan kelas terbagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 sampai dengan 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuannya, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Inti dari model ini adalah adanya *games* dan turnamen akademik.
3. Kemampuan komunikasi matematis merupakan kemampuan siswa dalam berbagai ide untuk memperjelas pemahaman. Kemampuan ini juga menerjemahkan pengetahuan kedalam bentuk simbol, grafik atau gambar, tabel dan diagram.
4. Pembelajaran biasa adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran keseluruhan skripsi disajikan dalam bentuk struktur organisasi yang tersusun. Struktur organisasi skripsi dapat berisi tentang urutan penelitian

dalam setiap bab dan sub bab. Susunannya dimulai dari bab I sampai bab V.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana kita mendapatkan masalah dan merumuskan masalah itu untuk diselesaikan dalam suatu penelitian.

Bab II Kajian Teoritis, meliputi kajian teori; analisis dan pengembangan materi yang diteliti; kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Dalam bab ini dijelaskan teori yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat yang kita gunakan dalam penelitian. Selain itu juga, kita menganalisis materi yang digunakan pada penelitian dan menganalisis masalah dengan menggunakan asumsi dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian; desain penelitian; populasi dan sampel; instrumen penelitian; prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Dalam bab ini dijelaskan bagaimana langkah penelitian yang kita lakukan dan bagaimana cara mengolah data yang kita dapatkan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan hasil penelitian yang berupa olahan data serta analisis terhadap kondisi hasil pengolahan data.

Bab V Simpulan dan Saran, meliputi simpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi saran bagi yang akan menggunakan model tersebut di lapangan juga untuk peneliti selanjutnya.